

## Pengaruh Stimulasi Media Permainan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 54-59 Bulan

Zusnia Khalimatus Sa'deyah<sup>1)</sup>; Siti Mudlikah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

Corresponding Author: Zusnia Khalimatus Sa'deyah  
E-mail: [niazusnia123@gmail.com](mailto:niazusnia123@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submit : 19/04/2025

Revisi : 21/04/2025

Diterima : 25/04/2025

Publikasi : 25/04/2025

DOI : 10.30587/ijmt.v4i1.9649

#### Keywords:

Stimulation;

Playdough;

Development;

Motoric fina;

Children;

#### Kata Kunci:

Stimulasi;

Playdough;

Perkembangan;

Motorik halus;

Anak;

### ABSTRACT

**Background:** Child development determines the quality of life at the next stage. Child development disorders are influenced by many factors: stimulation, nurturing environment, nutrition, socio-economics, genetics and other factors. The aim of this research was to determine the effect of playdough media stimulation on children's fine motor development.

**Methods:** Quantitative with experiments, one group pre-post design. The population of all Muslimat NU 166 Kindergarten children aged 54-59 months is 35 children, the total sample is 32 children. Simple random sampling technique, stimulation assessment instrument, checklist observation sheet and assessment of KPSP development according to the child's age.

**Results:** The development of children's fine motor skills before being given playdough game stimulation was in the highest category according to 23 children (71.9%), and after being given playdough game stimulation all categories were according to 32 children (100%) in the KPSP assessment. Wilcoxon Test Analysis Asymp value. Sig (2-tailed) obtained a value of  $P = 0.003$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a stimulating effect of playdough media on the fine motor development of children aged 54-59 months at the Muslimat NU Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik Kindergarten.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perkembangan anak menentukan kualitas hidup pada tahap berikutnya, gangguan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor : stimulasi, lingkungan pengasuhan, gizi, sosio ekonomi, genetik dan faktor lain. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stimulasi media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak.

**Metode:** Kuantitatif dengan eksperimen, desain one group pre-post. Populasi seluruh anak TK Muslimat NU 166 berusia 54-59 bulan sejumlah 35 anak, jumlah sampel 32 anak. Teknik *simple random sampling*, Instrumen penilaian stimulasi lembar observasi ceklist dan penilaian perkembangan KPSP sesuai dengan usia anak.

**Hasil:** Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan stimulasi permainan playdough terbanyak pada kategori sesuai sejumlah 23 anak (71,9%), dan sesudah diberikan stimulasi permainan playdough seluruhnya kategori sesuai sejumlah 32 anak (100%) pada penilaian KPSP. Analisis *Uji Wilcoxon* nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh nilai  $P=0,003$  ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Adanya pengaruh stimulasi media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan di TK Muslimat NU Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

## PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan anak saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global, yang paling sering diakibatkan karena gangguan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang banyak dijumpai di masyarakat meliputi gangguan perkembangan bahasa, emosi-sosial dan perilaku sangat beresiko untuk tahap kehidupan selanjutnya (Millati, 2023). Perkembangan anak usia 4-5 tahun berlangsung secara pesat pada kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif dan kemampuan sosial. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu hal yang saling terikat satu sama lain, pertumbuhan juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mudlikah et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan prevalensi sekitar 28,7%. Indonesia termasuk negara ketiga yang paling tinggi angka kejadian anak dengan gangguan pertumbuhan di Asia Tenggara (WHO, 2018). Hal ini diperkuat dengan pernyataan UNICEF (2019) yang menyebutkan bahwa angka gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita yang masih tinggi adalah kejadian gangguan perkembangan motorik, didapati bahwa sebanyak 3 juta anak di dunia (27,5%) yang mengalami gangguan motorik tersebut (Ferasinta, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa pencapaian aspek perkembangan motorik anak usia 36-59 tahun mencapai 97,8%, namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,3%. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 jumlah interval balita Indonesia sebanyak 14,2 juta jiwa, diperkirakan ada 10% balita yang mengalami keterlambatan perkembangan dan sebanyak 1-3% nya mengalami gangguan perkembangan motorik

(Kemkes RI, 2021). Sedangkan, prevalensi kejadian gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 24,5% (Izzah & Chaizuran, 2021).

Kehidupan masa anak-anak usia 5 tahun pertama adalah masa emas, dimana masa ini merupakan masa yang sangat sensitif, masa penting, dan masa yang kritis sebab anak sedang pesatnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas kehidupannya di masa mendatang (Mulati, 2022). Aspek perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu dari masa ke masa, seperti aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosio-emosional, aspek seni dan aspek nilai moral-agama (Kemenkes RI, 2022). Perkembangan motorik yang terjadi pada anak bersifat progresif yang diperoleh melalui kemampuan fungsional pengetahuan dari anak tersebut dan keterampilan anak akan muncul dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari, oleh karena itu sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan gerak motorik anak dengan cara menciptakan lingkungan yang dapat menstimulasi anak. Pemberian stimulasi motorik halus bagi anak yang berusia 4-5 tahun, dimana pada usia ini anak mulai aktif dalam beraktivitas dan mengeksplorasi segala hal yang belum diketahuinya (Aryanti, 2024).

Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah keterampilan motorik halusnya. Motorik halus merupakan suatu gerakan fisik yang melibatkan otot-otot halus serta melibatkan bagian-bagian tertentu seperti bentuk koordinasi dan kecermatan antara mata dengan tangan yang baik dengan kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam kemampuan motoriknya semakin berkembang (Nur Shaffa Ap et al., 2024). Salah satu cara yang sangat penting dalam kemampuan menstimulasi motorik halus adalah keterampilan dengan menggunakan jari tangan. Anak-anak

menggunakan jari-jarinya untuk memegang pensil, menggunting, mengepalkan tangan dan apapun kegiatan yang menggunakan tangan. Kegiatan tersebut bagian dari kegiatan untuk melatih keterampilan motorik dan bisa dilakukan dengan bermain membentuk playdough (Rohmah & Gading, 2021).

Playdough merupakan permainan yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain playdough, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan playdough, anak-anak bisa membuat bentuk pola serta menciptakan daya imajinasi dan kreativitas. Kegiatan membentuk dapat mengembangkan keterampilan kedua tangan, melatih dalam pengendalian emosi serta dapat mengembangkan fungsi otak (Sutapa et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Darizal dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bermain playdough terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini, dari tes awal dan pada tes akhir permainan playdough yang dilakukan pada 38 anak TK Negeri Yogyakarta terjadi peningkatan dengan selisih 3,09 kg m/detik yaitu dari nilai rata-rata 9,3 pada pre-test menjadi 15,1 pada post test, dan diperkuat dengan hasil uji t menggunakan uji berpasangan sampel t-test dengan nilai t sebesar -7,127 dan p nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ardianti et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari bermain playdough dengan kemampuan mengenal bentuk geometris pada kelompok anak TK A. Penelitian Tauriana (2023) juga menunjukkan hal yang sama dimana media playdough terbukti secara statistic berpengaruh terhadap peningkatan kualitas motorik halus pada anak usia 5 tahun di Desa Bataran Probolinggo dengan nilai  $p = 0,002$  (Darizal et al., 2023; Tauriana & Retno Palupi Yonni Siwi, 2023).

Studi pendahuluan dilakukan bulan Maret tahun 2024 di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik. Hasil wawancara bersama guru kelas yang didasari oleh buku

laporan perkembangan anak didik 4-5 tahun didapatkan bahwa dari 5 anak belum mampu menggambar sesuai dengan arahan guru TK dan mengalami keterlambatan ketika memahami sebuah cerita. Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan motorik halus.

## METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimental. Desain penelitian menggunakan *one group pre-post test design*, yaitu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*) pada satu kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan stimulasi media permainan playdough bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa siswi TK A di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik tahun ajaran 2024-2025 yaitu sejumlah 35 anak. Dalam penentuan jumlah sample cara yang digunakan adalah dengan menghitung menggunakan rumus slovin, sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 anak.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah secara *simple random sampling*. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah siswa TK A Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan yang berusia 54-59 bulan dan Orang tuanya bersedia anaknya untuk menjadi responden.

Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist permainan playdough dan lembar penilaian KPSP. KPSP merupakan kuisisioner *gold standart* yang sudah terstandarisasi oleh kementerian kesehatan RI untuk menganalisis perkembangan anak, maka tidak diperlukan uji validitas dan reliabilitas mandiri oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan

Kec. Sidayu Kab. Gresik.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

Usia (bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
54 bulan	6	18,8
55 bulan	6	18,8
56 bulan	6	18,8
57 bulan	6	18,8
58 bulan	4	12,5
59 bulan	4	12,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah anak berusia 54-57 bulan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 6 anak (18,8%) dan berusia 58-59 bulan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 4 anak (12,5%).

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	59,4
Perempuan	13	40,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin laki-laki sejumlah 19 anak (59,4 %) dan sebagian kecil perempuan sejumlah 13 anak (40,6%).

Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Anak

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Anak

Berat Badan (kg)	Frekuensi	Persentase (%)
12,0-15,0	7	21,9
15.5-18,5	16	50,0
19,0-22,0	7	21,9
27,0-30,0	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar berat badan anak 15,5-18,5 kg sejumlah 16 anak (50,0 %) dan sebagian yang kecil 27,0-30,0 sejumlah 2 anak (6,3%).

Karakteristik Berdasarkan Tinggi Badan Anak

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Tinggi Badan Anak

Tinggi Badan (cm)	Frekuensi	Persentase (%)
100-105	7	21,9
106-111	17	53,1
112-116	7	21,9
117-121	1	3,1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar tinggi badan anak 106-111 cm sejumlah 17 anak (53,1%) dan sebagian kecil 117-121cm sejumlah 1 anak (3,1%).

### b. Data Khusus

Perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan sebelum diberikan stimulasi media permainan playdough.

Tabel 5. Data Perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi media permainan playdough

SEBELUM	Frekuensi	Persentase (%)
Penyimpangan	0	0
Meragukan	9	28,1
Sesuai	23	71,9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi media permainan playdough sebagian besar kategori sesuai sejumlah 23 anak (71,9%) dan sebagian kecil perkembangan motorik halus kategori meragukan sejumlah 9 anak (28,1%) pada penilaian KPSP.

Perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough.

Tabel 6. Data Perkembangan motorik halus sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough

SESUDAH	Frekuensi	Persentase (%)
Penyimpangan	0	0
Meragukan	0	0
Sesuai	32	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa perkembangan motorik halus sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough seluruh anak dengan kategori sesuai sejumlah 32 anak (100%) pada penilaian KPSP.

### c. Analisa Data Penelitian

**Tabel 7. Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan**

Kategori Hasil	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Penyimpangan	0	0	0	0
Meragukan	9	28,1	0	0
Sesuai	23	71,9	32	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>			<b>0,003</b>	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui hasil penelitian sebelum diberikan permainan playdough didapatkan hasil dari 32 anak perkembangan motorik halus menunjukkan sebagian besar dalam kategori sesuai sejumlah 23 anak (71,9%), kategori meragukan sejumlah 9 anak (28,1%). Sedangkan sesudah diberikan permainan playdough didapatkan hasil dari seluruh anak perkembangan motorik halus dengan kategori sesuai sejumlah 32 anak (100%) pada penilaian KPSP.

Analisis statistik hasil *Uji Wilcoxon* dengan  $\text{sig } p < 0,05$  diperoleh nilai  $\text{sig } p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Maka menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adanya pengaruh media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

## PEMBAHASAN

*Perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan sebelum diberikan stimulasi media permainan playdough*

Berdasarkan tabel 5 diketahui perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi media permainan playdough sebagian besar termasuk kategori sesuai sejumlah 23 anak (71,9%) pada penilaian KPSP dan sebagian kecil perkembangan motorik halus kategori meragukan sejumlah 9 anak (28,1%) pada penilaian KPSP.

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak dalam memfungsikan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata yang tepat ketika meniru bentuk pola yang ditentukan. Dengan kata lain, perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jemari tangan. Untuk mengetahui perkembangan anak dapat dilakukan penilaian perkembangan anak dengan KPSP sesuai usia mulai dari 3 bulan sampai 6 tahun (Mudlikah et al., 2020; Ummah, 2021).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus ada 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi ras, etnik atau bangsa, keluarga, usia, dan genetik. Kemudian, faktor eksternal yang meliputi gizi, mekanis, toksin, radiasi, infeksi, penyakit kronik atau kelainan kongenital, lingkungan fisik, psikologis ibu, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi (Bendriyanti & Haryono, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2024), pada saat sebelum dilakukan stimulasi media permainan playdough sebagian besar 52 % responden belum mampu melakukan keterampilan membentuk bulat, sedangkan sebesar 48% responden mampu melakukan keterampilan bermain playdough seperti membuat persegi, segitiga, tabung dan tali. Pada anak yang perkembangan motorik halusnya terlambat dikarenakan masih

kesulitan dalam melakukan terapi bermain playdough dan banyak anak yang belum mengerti bagaimana cara bermain playdough (Umaemah Marsuki et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan pada kategori meragukan sejumlah 9 anak (28,1%) dan sesuai kategori sejumlah 23 anak (71,9%) pada penilaian KPSP. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya perkembangan yang tidak optimal pada motorik halus anak. Sehingga diperlukannya stimulasi dengan permainan playdough sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

#### *Perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa perkembangan motorik halus sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough seluruh anak dengan kategori sesuai sejumlah 32 anak (100%) pada penilaian KPSP.

Stimulasi permainan playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi kreativitas anak (Rohmah & Gading 2021). Aktivitas bermain anak-anak secara signifikan membantu dalam tahap perkembangan secara optimal, dengan permainan playdough yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga baik untuk pertumbuhan daya pikirnya. Jadi permainan playdough merupakan permainan yang menyenangkan dan mendidik sehingga anak tidak cepat bosan maupun jenuh (Ferasinta, 2021). Selain itu stimulasi massase juga dapat meningkatkan perkembangan anak (Mudlikah et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umaemah Marsuki et al., 2022) penelitian tersebut selama seminggu dengan durasi setiap sesi selama 25 menit. Sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough sebesar

91% responden mampu melakukan keterampilan membentuk bulat, tetesan air, tabung tali dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan gerak motorik halus anak.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan stimulasi media permainan playdough seluruhnya sejumlah 32 anak kategori sesuai (100%) pada penilaian KPSP. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan perkembangan pada motorik halus anak.

Hasil analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan sig  $p < 0,05$  diperoleh nilai sig  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Maka menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adanya pengaruh media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

Hasil penelitian yang dilakukan (Millati, 2023) rata-rata pretest playdough adalah 4.47, pada posttest playdough rata-rata peningkatannya adalah 6.99, selisih pada penelitian 2,52 bahwa ada perubahan yang signifikan antara pretest playdough dan posttest playdough. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Shaffa Ap et al., 2024) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan media bermain playdough terhadap peningkatan gerak motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan tahun 2023.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Hikmawati yang berjudul “ upaya meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dengan aktivitas bermain playdough di TK Yaa Bunayya” tahun 2022. Didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu dengan kriteria mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan (Mulati, 2022).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi media permainan dengan nilai sig  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ )

adanya pengaruh yang signifikan, selain itu stimulasi melalui media permainan playdough juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak, Ketika anak-anak melihat hasil dari usaha mereka dalam kreatifitas membentuk dengan media playdough maka anak tersebut merasa lebih percaya diri dalam kemampuan keterampilan. Hal tersebut juga sangat penting untuk perkembangan psikologis anak. Dengan demikian, stimulasi permainan playdough tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik tetapi juga untuk perkembangan emosional anak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 54-59 bulan di TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

Sehingga saran untuk ibu memberikan stimulasi kepada anaknya, bisa dengan media playdough agar perkembangan motorik halus anak berkembang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penelitian ini hingga pada tahap publikasi adalah berkat kontribusi dari berbagai pihak khususnya Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik dan TK Muslimat NU 166 Nahdlatul Ummah Golokan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Hanik Fetriyah, U., & Joae, B. N. (2024). Terapi Bermain Playdough Berpengaruh Pada Peningkatan Motorik Halus Anak Prasekolah. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(1), 257-266.
- Aryanti, A. D. (2024). Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang Kota Makassar. In *Ayan*. Universitas Hasanuddin.
- Bendriyanti, R. P., & Haryono, M. (2021). Improving Gross Motor Skill By Traditional Games at Paud Gemilang in Bengkulu. *Journal of Education Technology*, 5(2), 307-313.  
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34449>
- Darizal, D., Sutapa, P., Suhartini, B., Sabillah, M. I., & Annasai, F. (2023). The Effect of Playdough Play on Early Childhood Fine Motor Improvement in Yogyakarta National Kindergarten. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(03), 879-883.  
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i3-04>
- Ferasinta, endah zulya dinanta. (2021). pengaruh terapi bermain menggunakan playdough terhadap peningkatan motorik halus anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09, 59-65.
- Izzah, N., & Chaizuran, M. (2021). Pengaruh stimulasi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4(September), 58-67.
- Millati, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Alami Pada Kelompok B3 Di TK Ma'had Islam Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 124-134.  
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp124-134>
- Mudlikah, S., Hamida, S., & Mala, N. A. (2020). Penerapan Massase Untuk Mencegah Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Jatikalang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 463.  
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1650>
- Mulati, E. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Nur Shaffa Ap, K., Rahma Amelia, R., Yulianti, D., Nuraliah, A., Angga Saputra, G., Rahmatulloh, R., Fauzan Rabani, R., & Firmansyah, A. (2024). Terapi Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak

- Paud di Kober Thoriqul Jannah. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i1.561>
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 144-149.
- Sutapa, P., Prasetyo, Y., Arjuna, F., & Prihatanta, H. (2019). *Differences of Influence of Playing Playdough and Puzzles on Fine Motor Skills and Logical-Mathematical Intelligence in Early Childhood*. 278(YISHPESS), 171-174. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.44>
- Tauriana, & Retno Palupi Yonni Siwi. (2023). The Influence of Playdough on Increasing Fine Motoric Movement in the Fingers of 5 Year Old Children at Ar-Ruhama' Kindergarten and Independent Pkk Kindergarten, Patokan Village, Bantaran District, Probolinggo Regency. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), 26-32. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i1.426>
- Umaemah Marsuki, Eka Damayanti, & Umi Kusyairy. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/766>
- Ummah, M. S. (2021). Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). In *Penerbit Yayasan Barcode*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)